


community

The New Apostolic Church around the world

02/2021/ID



Pengharapan akan kedatangan Yesus kembali

Editorial

Stabilitas rohani

Kebaktian

Kristus, masa depan kita

Pengajaran

Akhir kehidupan manusia

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Stabilitas rohani

■ Kebaktian

- 4 Kristus, masa depan kita

■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 10 Kehendak bebas daripada ketaatan

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 12 Ciptaan lama, ciptaan baru: hidup dalam konflik

■ Suatu kunjungan ke Oseania

- 14 Berkata-kata tentang perbuatan-perbuatan besar Allah

■ Pojok Anak-anak

- 16 Pertobatan Saulus
18 Mengunjungi Deyvid di Exú (Brasil)

■ Pengajaran

- 20 Akhir kehidupan manusia

■ Berita Global

- 24 Sebuah gereja tanpa batas-batas atau tembok-tembok
26 Perubahan-perubahan di kalangan para Rasul
28 Pencarian sidang jemaat-sidang jemaat
30 nak.org: situs Gereja Kerasulan Baru
31 Media internasional

Majalah Community adalah pengganti majalah Keluarga Kita. Perbedaan yang menonjol dari 2 terbitan ini adalah Community terbit 4 kali dalam 1 tahun, Keluarga Kita terbit 12 kali dalam 1 tahun. Keluarga Kita terbit hanya dalam bentuk cetak, sedangkan Community terbit dalam bentuk cetak dan digital/PDF yang dapat diakses melalui website: www.nac-indonesia.org atau nac.today. Karena terbit di internet, maka saudara-saudari dapat membacanya lebih awal dari versi cetaknya. Sebagai contoh majalah Community 1/2021 terbit di internet tanggal 4 Januari 2021. Majalah versi cetak baru kami terima dari percetakan 2 atau 3 minggu kemudian. Dibutuhkan waktu sekitar 1 atau 2 bulan lagi bagi majalah Community itu untuk sampai ke sidang-sidang jemaat/rumah-rumah saudara-saudari. Kami menyarankan khususnya kepada keluarga-keluarga muda / generasi milenial untuk mengakses, membaca dan menyimpan majalah Community di komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Stabilitas rohani

Saudara dan saudari yang kekasih,

Dalam Pasal Kepercayaan Kedua, kita mengakui kepercayaan kita kepada Putra Allah: “Saya percaya kepada Yesus Kristus, Putra Allah yang tunggal, Tuhan kita, yang di kandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh perawan Maria, menderita di bawah Pontius Pilatus, disalibkan, mati, dikuburkan, masuk ke dalam kerajaan kematian, pada hari ketiga bangkit dari antara orang-orang mati dan naik ke surga; Ia duduk di sebelah kanan Allah, Bapa Yang Mahakuasa, dari sana Ia akan datang kembali.”

Pengakuan ini menyertai kita di sepanjang hidup kita: ini membentuk isi kebaktian-kebaktian kita dan percakapan-percakapan kita. Ini juga adalah sebuah ungkapan hubungan kita dengan Allah dan kepastian dan pengharapan kita yang hidup. Kita dapat menarik tiga pilar iman dari hal ini, yang akan memberi kita stabilitas rohani di sepanjang tahun:

- Yesus mengasihiku! Ia membuktikan kasih-Nya: Ia mati bagimu dan bagiku.
- Yesus adalah yang terbesar! Ia memiliki segala kuasa dan otoritas. Ia telah mengalahkan dosa, maut, dan neraka.
- Yesus akan datang kembali! Ia akan segera datang kembali untuk keselamatan kita, untuk kelepasan kita.



Foto: GKB Internasional

Saudara dan saudari yang kekasih, ketiga pilar ini memberi kita orientasi dan stabilitas dalam hidup, meskipun jika banyak hal terkadang terguncang, meski apabila angin hebat menerpa wajah kita.

Di tahun 2021 ini juga, marilah kita terus bertekad: marilah kita mengarahkan diri kita pada Yesus Kristus dan konsisten dengan kehendak Allah. Marilah kita terus-menerus memeriksa bahwa segala sesuatu dalam hidup kita selaras dengan Yesus Kristus. Dan jika belum, marilah kita ambil tindakan-tindakan yang diperlukan dan melakukan perbaikan-perbaikan yang perlu.

Tuhan datang segera! Ini adalah iman kita, kepastian kita, dan penantian kita yang bersukacita.

Salam tulus

Jean-Luc Schneider

Kristus, masa depan kita



Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memimpin kebaktian pertama tahun baru di gereja kita di Winterthur, Swiss, pada Minggu, 3 Januari 2021

Foto: foto: GKB Swiss



Ibrani 12:1b,2a

“Dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan.”

Saudara dan saudariku yang kekasih, saya ingin mulai dengan mengungkapkan rasa terima kasih saya kepada sidang jemaat Winterthur mewakili semua anggota kita di Jerman bagian Utara dan Timur karena telah menyambut kami di sini pagi ini dan mengizinkan saya untuk memimpin kebaktian ini untuk saudara dan saudari kita di Jerman bagian Utara dan Timur.

Saya tidak tahu siapa yang telah memilihkan nyanyian pembukaan, tetapi saya juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih saya atas hal ini. Saya harus mengakui bahwa sulit bagi saya untuk hanya bersenandung sebagai ganti bernyanyi dengan keras. Saya mendapati pikiran dari lagu ini begitu indah, yakni bahwa Tuhan terus membangun pekerjaannya: “Mulia, mulia, Allah bekerja!” Itu adalah agenda-Nya untuk tahun baru ini juga. Ada banyak pertanyaan berkenaan dengan apa yang tahun baru ini cadangkan bagi kita. Tidak seorang pun benar-benar mengetahuinya, tetapi, satu hal yang pasti: Tuhan memiliki agenda-Nya sendiri, dan Ia akan terus menggerakkannya maju. Ia akan terus mengerjakan rencana-Nya bahkan di tahun 2021. Saya sudah menyebut hal ini berkenaan dengan tahun yang lalu dan saya ingin bermaksud sedikit mengulanginya untuk tahun ini: 2021 tidak lebih daripada tahap lainnya di dalam rencana keselamatan Allah. Ini dimulai setelah kejatuhan ke dalam dosa – dan itu hanya akan berakhir di dalam ciptaan yang baru, ketika mereka yang terlepas pada akhirnya bersama dengan Allah dan ketika manusia dan ciptaan men-

jadi tepat seperti yang Allah inginkan. Maka, pada akhirnya akan ada damai sejahtera, sukacita, kegembiraan, dan sukaria yang murni, karena segala sesuatu akan kembali lagi sesuai dengan kehendak Allah. Itu adalah tujuan rencana kelepasan Allah.

Peristiwa selanjutnya dalam rencana kelepasan ini adalah kedatangan Yesus Kristus kembali. Kita percaya dengan teguh bahwa Yesus Kristus akan datang kembali dan menjemput sidang jemaat pengantin perempuan-Nya. Ia ingin mengaruniakan kepada mereka jalan masuk lebih awal ke dalam kerajaan-Nya, di mana segala sesuatu akan menjadi tepat seperti yang Allah inginkan. Kemudian kita akan berada di dalam kemuliaan Allah. Itulah masa depan kita! Kita telah memutuskan untuk ini: keinginan besar kita adalah untuk mengambil bagian dalam kedatangan Kristus kembali! Dan untuk alasan tersebut moto kita untuk tahun ini adalah: “Kristus, masa depan kita”. Kita percaya pada kedatangan Yesus Kristus kembali dan kita ingin mempersiapkan diri untuk peristiwa ini.

Bahkan di dalam dunia kekristenan, orang-orang bertanya kepada kami apakah kami sungguh-sungguh masih berani untuk memberitakan bahwa Yesus Kristus datang kembali. Dan jawabannya adalah iya! Ini adalah bagian dari misi kami! Para Rasul telah diutus untuk persis alasan ini! Sebagai utusan-utusan Yesus Kristus, mereka tidak dapat melakukan hal lain, selain memberitakan kedatangan Kristus kembali. Ini adalah sebuah janji dari Allah yang adalah dan tetaplah benar, tidak peduli seberapa banyak orang masih memercayainya! Kebenaran janji Allah tidak bergantung pada hal itu! Pikirkanlah kembali pada air bah! Ingatlah kelahiran Mesias! Pikirkanlah tentang kebangkitan Yesus Kristus! Berapa banyak orang yang percaya pada hal-hal tersebut? Tidak lebih dari hitungan tangan! Tetapi, itu tidak mengganggu Allah. Ia telah memberikan janji ini, dan Ia senantiasa menjadikan janji ini menjadi sebuah kenyataan. Hal yang sama berlaku pada kedatangan Yesus Kristus kembali. Kristus adalah masa depan kita. Ia sungguh-sungguh akan datang kembali, dan kita mempersiapkan diri kita untuk peristiwa ini. Sama sekali tidak ada keraguan tentang ini. Kita percaya hal ini!

Banyak orang berkata, ini hanyalah sebuah cerita yang Gereja katakan kepada orang-orang percaya untuk menghibur mereka, untuk membuat masa sekarang sedikit lebih dapat tertanggungkan: “Oh, jangan khawatir tentang itu. Segala sesuatu akan baik-baik saja! Esok, hal-hal akan menjadi lebih baik. Tetaplah bersama kami, maka engkau akan melihatnya.” Kita pastinya bukan para pemimpi yang melarikan diri ke dalam sebuah fantasi ketika kita tidak menyukai

kenyataan masa sekarang. Saudara dan saudari yang kekasih, seorang Kristen Kerasulan Baru bukanlah seorang yang fanatik. Kita bukanlah para pemimpi! Kita adalah laki-laki dan perempuan yang bertindak. Kita bukanlah para pemimpi, tetapi kita menetapkan sebuah tujuan untuk kita, yakni kedatangan Yesus Kristus kembali. Kita sedang mempersiapkan diri kita untuk itu. Kita punya sebuah rencana tindakan, dan kita akan terus mengerjakannya di tahun 2021.

Mempersiapkan diri kita bagi kedatangan Yesus Kristus kembali berarti ingin menjadi seperti yang Allah inginkan. Teladan kita untuk ini adalah Yesus Kristus. Ia adalah satu-satunya manusia yang bertindak sesuai dengan kehendak Allah secara sempurna. Karena kita ingin masuk ke dalam kerajaan-Nya, kita harus menjadi seperti yang Allah inginkan, dan oleh sebab itu kita mengambil arah dari manusia yang memenuhi kehendak Allah secara sempurna ini: Yesus Kristus. Itu adalah rencana tindakan kita. Di sini juga berlaku perkataan: “Kristus, masa depan kita”. Marilah kita menjadi seperti Dia agar berada di tempat di mana Ia berada.

*Yesus tidak melakukan
sebuah kesalahan
ketika Ia memanggilmu.
Ia tahu bahwa engkau
dapat melakukannya!*

Di dalam Alkitab, proses persiapan ini seringkali diumpamakan dengan sebuah gambaran indah yang sering dibahas dari banyak sudut pandang berbeda, yakni gambaran tentang sebuah pertandingan atau perlombaan. Semua orang Kristen harus berlari dalam sebuah perlombaan. Mereka harus meng-

hadapi sebuah kompetisi. Dengan gambaran ini, Roh Allah ingin menunjukkan kepada kita bahwa persiapan kita untuk kedatangan Kristus kembali bukanlah sebuah jalan santai di taman. Ini sama sekali bukan hal yang nyaman. Ini adalah sebuah pertandingan. Ini memerlukan usaha dan kekuatan. Kita harus mengerahkan semangat dan mencurahkan energi. Tidak akan cukup untuk sekadar mendaftar dan berpartisipasi. Tidak, kita harus melakukan suatu upaya untuk menjadi seperti yang Allah inginkan. Perlu usaha dan kerja untuk menyesuaikan dengan kehendak Allah. Dan itu juga yang akan terjadi tahun ini. Kita harus terus-menerus mengerjakannya. Hal semacam ini tidak menemui banyak gaung di hari-hari sekarang. Bagaimanapun, segala sesuatu harus mudah. Tetapi, persiapan kita untuk kedatangan Yesus Kristus kembali tidak mudah. Ini adalah sebuah pergumulan, sebuah pertandingan.

Dalam setiap pertandingan, di sana ada juga kemungkinan gagal. Tidak semua dapat memenangkan pertandingan. Hanya akan ada seorang pemenang. Untuk menang – yakni, untuk menerima mahkota hidup yang kekal – kita harus bertahan sampai pada akhirnya. Sekali lagi, tidak akan cukup untuk sekadar mendaftar dan berpartisipasi. Kita ha-

rus bersaing, bekerja, dan tetap aktif sampai pada akhirnya, apa pun yang terjadi. Orang-orang yang berhenti sebelum bertanding akan kalah. Hampir tidak mungkin mengungkapkan ini secara lebih jelas daripada dalam gambaran ini. Ini adalah sebuah kontes, sebuah pertandingan. Mereka yang tidak bertahan sampai pada akhirnya akan kalah.

Di dalam surat Paulus yang kedua kepada Timotius, kita membaca bahwa seseorang hanya dapat memenangkan sebuah pertandingan jika ia bermain dengan aturan-aturan (band. 2 Tim. 2:5). Hal itu juga jelas: ketika Olimpiade diselenggarakan – atau ketika ada semacam kompetisi lain – setiap orang yang tidak bermain sesuai peraturan tidak akan menang. Namun, peraturan ini tidak ditentukan oleh kita. Allah adalah yang membuat peraturannya. Adalah Yesus Kristus yang menentukannya. Salah satu aturan pertandingan ini adalah: engkau harus menyelaraskan hidupmu dengan pengajaran Rasul-rasul; para Rasul memberitakan Injil. Aturan lainnya: engkau hanya dapat diselamatkan di dalam persekutuan orang-orang percaya; seorang penyendiri tidak akan pernah mampu mencapai tujuan. Saya hanya menyebutkan dua aturan ini. Jika kita tidak mengikuti peraturan ini, kita tidak akan mampu memenangkan pertandingan.

“Kristus, masa depan kita”: Ia pasti akan datang kembali. Untuk mempersiapkan diri kita akan hal ini, marilah kita menjadi seperti Dia. Itu adalah sebuah pertandingan yang memerlukan sejumlah besar energi. Kita harus bertahan, kita harus mengerjakannya sampai pada akhirnya, dan kita harus tetap di dalam kerangka peraturan ini.

Di sini penulis surat Ibrani menyatakan: “Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan.” Kristus adalah masa depan kita. Dia jugalah yang akan memungkinkan bagi kita untuk mencapai masa depan ini. Kita tidak akan berhasil tanpa Dia. Dan di sini dikatakan bahwa kita hendaknya memandang pada-Nya karena Ia adalah pemimpin kita dalam iman. Ia telah memilih kita. Saya tidak memutuskan bahwa saya akan masuk ke dalam surga. Ia adalah yang mengawali tindakan itu. Ia telah mengundang engkau dan saya, dan telah memberi kita kesempatan untuk berada bersama-Nya untuk selama-lamanya. Ia melakukan ini dalam kesadaran penuh tentang siapa diri kita. Lagipula, Ia telah mengenal kita sebelum kita dilahirkan. Ia sepenuhnya sadar tentang siapa kita, apa yang akan kita lakukan, apa yang dapat kita lakukan, dan apa yang tidak dapat kita lakukan. Ia telah memutuskan bahwa kita akan benar-benar berhasil dalam tugas ini dan mencapai tujuan kita. Marilah kita memandang pada pemimpin kita dalam iman. Ia tidak melakukan kesalahan ketika Ia memanggilmu. Ia mengenal dengan sangat baik bahwa engkau dapat melakukannya jika engkau ingin melakukannya. Ia memberikan nyawa-Nya dan mempersembahkan kurban, sehingga eng-



Uskup Rudolf Fässler (Swiss)

kau dapat dilepaskan. Ia juga akan memberi kita tenaga yang kita perlukan lagi dan lagi. Marilah kita memandang pada Yesus! Di dalam Dia, kita akan menemukan tenaga dan energi yang kita perlukan untuk bertanding dalam kontes ini.

Tenaga ini adalah suatu kekuatan yang menakjubkan, suatu kuasa yang menarik. Ini memberi kita tenaga untuk terus berlari. Kuasa yang menarik dari kasih-Nya membantu kita dalam usaha ini. Pandanglah Dia! Pikirkanlah tentang kasih-Nya! Pikirkanlah tentang kurban-Nya! Pikirkanlah tentang kesempurnaan-Nya! Pikirkanlah tentang sifat-Nya! Pikirkanlah tentang kemuliaan-Nya! Kapan pun kita menyediakan waktu untuk menyibukkan diri kita secara intensif dengan sifat Yesus Kristus, itu selalu memotivasi kita untuk melanjutkan – bahkan ketika banyak hal sangat sulit, meskipun ketika banyak hal benar-benar menjadi sangat buruk. Saat saya memikirkan tentang Yesus Kristus dan mencari persekutuan dengan-Nya, saya tidak akan punya alasan sama sekali untuk menyerah. Saya akan selalu punya alasan untuk melanjutkan karena saya ingin berada di tempat di mana Ia berada – dan bersama dengan-Nya selama-lamanya! Itulah solusinya: ini adalah hal terbesar yang dapat kita capai. Ini adalah motivasi kita. Ini adalah tenaga kita. Marilah kita terus memandang pada Yesus Kristus.

Memandang juga berarti bahwa kita tidak perlu berkonsentrasi pada hal-hal di sekitar kita, pada kesulitan-kesulitan, pada orang lain, pada semua hal yang terjadi di sekitar kita. Ambillah Petrus sebagai contoh ketika ia berjalan di atas air: sepanjang ia tetap berfokus pada Yesus, ia berhasil. Sesegera ia mulai melihat ombak dan badai di sekitarnya, ia kehilangan keberanian dan mulai tenggelam. Itulah nasihat saya untuk tahun 2021: marilah kita memandang pada Yesus Kristus! Marilah kita tidak berfokus pada kesulitan-kesulitan. Marilah kita tidak berfokus pada orang lain – apa yang mereka katakan, apa yang mereka pikirkan, atau apa yang mereka lakukan. Marilah kita dengan sangat sadar memandang pada Yesus Kristus. Ia akan memberi kita tenaga untuk melanjutkan.



Marilah kita dengan sangat sadar memandang pada Yesus Kristus dan tidak berfokus begitu banyak pada hal-hal yang telah kita capai. Ia adalah penyempurna iman kita. Jika kita hanya memikirkan tentang hal-hal yang kita capai, hasilkan, dan kurbankan, kita tidak akan pernah berhasil dalam hal ini.

Kita juga tidak akan berhasil jika kita membiarkan masalah-masalah, kelemahan, atau ketidaksempurnaan kita mematahkan kita. Ia adalah penyempurna iman kita. Saat kita masuk ke dalam kerajaan-Nya, itu adalah berkat kemurahan-Nya. Ini membuat kita rendah hati, tetapi di sisi lain, ini juga memberi kita pengharapan dan keyakinan. Partisipasi kita pada hari Tuhan tidak bergantung pada pendapat orang lain. Ini tidak bergantung pada pencapaian-pencapaian kita. Ini adalah murni kemurahan! Marilah kita secara sadar mencari kemurahan-Nya. Ia adalah penyempurna iman kita. Marilah kita terus memandang pada Yesus Kristus dan tidak teralih-kan oleh kesulitan-kesulitan atau tinggal diam pada pencapaian-pencapaian kita sendiri.

Marilah kita juga tidak berfokus pada penderitaan kita sendiri. Manusia cenderung melakukannya kadang-kadang. Kita sering menyibukkan diri kita dengan penderitaan kita sendiri. Kemudian kita mulai merasamengasihani diri sendiri.

“Segala sesuatu begitu buruk dan tidak adil. Apakah kami layak akan hal itu? Mengapa hal-hal ini selalu terjadi pada diriku?” Dan “balik ke masa lalu, segala sesuatu jauh lebih baik. Hari ini, semuanya telah menjadi begitu sulit”, dan seterusnya.

Rengekan dan sikap mengasihani diri sendiri ini – biarlah saya mengatakannya dengan sangat jelas – ini tidak lebih

dari membuang-buang waktu dan energi. Marilah kita pandang Yesus Kristus! Ia memanggil kita dan berkata, “Marilah! Engkau dapat melakukannya!” Biarlah kasih-Nya memiliki dampak menarik kita! Marilah kita mengandalkan kasih-Nya, kemurahan-Nya, dan kemahakuasaan-Nya. Ia akan menyempurnakan pekerjaan-Nya. Ia adalah masa depan kita. Ia memberi kita jaminan bahwa kita dapat melakukannya jika kita mengikut Dia. Kristus adalah penjamin masa depan kita.

Kita adalah umat masa depan. Tetapi, pilihan yang kita buat untuk masa depan kita, yakni Yesus Kristus, juga menentukan masa kita sekarang. Apabila kita mempersiapkan diri kita secara aktif dan selalu ingin – atau menjadi – seperti yang diinginkan Allah, ini akan memiliki dampaknya terhadap hidup kita di masa sekarang. Di sini juga, kita bukan para pemimpi, melainkan ingin mengarahkan diri kita dengan sangat konkret pada Yesus Kristus dalam hidup kita sehari-hari.

Sejak saat ini kita ingin melakukan kehendak-Nya dan bertindak sesuai dengan teladan-Nya – meskipun di saat-saat sulit. Di tahun yang lalu ada banyak krisis. Di Eropa sini, setiap orang membicarakan tentang pandemi virus corona. Di tempat-tempat lain di bumi, ada masalah-masalah lain di atas ini, dan mereka sama buruknya. orang-orang bereaksi terhadap hal ini

dengan berbagai cara. Ambil orang-orang Kristen sebagai contoh: ada beberapa orang Kristen yang sungguh-sungguh bertindak dengan cara yang dapat dicontoh. Di sana benar-benar ada hal-hal indah untuk diberitakan. Namun, di sana-sini, kita juga melihat hal yang berlawanan. Orang-orang berkata bahwa engkau dapat benar-benar menyebut orang terbuat dari apa – yang memotivasinya, yang hidup di dalam dirinya – di dalam krisis. Dan ada

*Di dalam sidang jemaat –
di mana kita juga bisa
begitu beragam –
kita memiliki tujuan yang
sama. Itu menjamin
kesatuan.*



Rasul Kepala Schneider merayakan Perjamuan Kudus bagi mereka yang telah meninggal dunia

satu hal yang saya pikirkan – bukan hanya secara khusus di Gereja kita, tetapi juga di antara orang-orang Kristen secara umum, yang di antaranya mengatakan bahwa mereka orang-orang Kristen: di sana-sini saya menyadari betapa besarnya ego itu – pribadi kita sendiri, pendapat kita sendiri, kesejahteraan kita sendiri, dan kepentingan kita sendiri – masih ada dalam situasi-situasi krisis. Di dalam diri beberapa individu, ego itu menjadi begitu besar, sehingga Yesus tiba-tiba menjadi sangat kecil. “Aku” mereka begitu besar, sehingga mereka benar-benar melupakan tentang “kita” bersama. Ini memiliki beberapa dampak yang sangat berbeda dan memberi saya jeda untuk berpikir.

Marilah kita persiapkan diri kita bagi Yesus Kristus, bagi kedatangan-Nya kembali. Sejak saat ini kita mengarahkan diri kita sesuai teladan Tuhan dan Guru kita, Yesus Kristus: dalam setiap situasi, apa pun yang terjadi. Teladan Yesus sangat mudah untuk digambarkan: Ia adalah manusia penuh kasih. Ia mengampuni. Ia menolong orang lain. Ia berbagi. Ia melayani. “Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani” (Mrk. 10:45). Ia mengurbankan nyawa-Nya untuk sesama-Nya dan mengambil bagian dalam penderitaannya. Itu adalah teladan kita, bahkan di saat-saat sulit.

Kemarin saya membaca sesuatu di dalam Alkitab yang benar-benar mengejutkan saya. Yesus ditanya apakah perlu untuk membayar pajak kepada Kaisar. Yesus merespons: “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah” (Mat. 22:21). Engkau semua sangat mengenal latar belakang di sini. Orang-orang berusaha membuat perangkat bagi-Nya. Dan tidak mengejutkan bahwa mereka sama sekali tidak menyukai jawaban-Nya. Mereka tadinya berharap Ia akan mengatakan agar mereka tidak perlu membayar pajak kepada Kaisar. Itu akan membuat mereka senang. Tetapi, di antara banyak hal lainnya, Yesus Kristus ingin menunjukkan kepada mereka bahwa kita memiliki

– seperti yang dinyatakan dalam Katekismus kita – “suatu hubungan dasar yang positif dengan negara, dengan “pemerintahan duniawi” (Katekismus Gereja Kerasulan Baru 2.4.10), dan bahwa kita taat kepada negara. Sebagai orang-orang Kristen Kerasulan Baru, ini adalah sesuatu yang bahkan kita akui di dalam Pasal Kepercayaan Kesepuluh dari pengakuan iman kita. Perintah-perintah Allah membentuk kerangkanya. Jadi, sepanjang peraturan dan regulasi pihak-pihak berwenang tidak melanggar kehendak Allah, kita hendaknya mematuhi.

Ada orang-orang yang bertanya kepada saya, mengapa saya memakai masker. Saya menjawab mereka dengan berkata: “Karena saya seorang Kerasulan Baru.” Ini adalah sebuah peraturan dari pihak berwenang. Poin rujukan saya apakah saya seharusnya mematuhi peraturan ini atau tidak adalah perintah Allah – bukan pendapat pribadi saya, bukan penafsiran pribadi saya. Saya menyarankan untuk membaca bab yang sesuai di dalam Katekismus. Kita mengikuti peraturan-peraturan pihak berwenang sepanjang itu tidak bertentangan dengan hukum Allah. Itu bukan pendapat saya. Itu adalah perintah Allah.

Bahkan di masa sekarang kita mengarahkan diri kita sesuai teladan Yesus Kristus. Sekali lagi: kita bukan orang-orang fanatik, kita bukan para pemimpi. Sampai Tuhan datang kembali, kita tetaplah perempuan dan laki-laki yang bertindak, dan kita merencanakan masa depan kita di bumi ini. Lagipula, saya tidak tahu apakah Tuhan akan datang kembali besok atau baru dalam sepuluh atau dua puluh tahun dari sekarang. Kita akan bekerja sampai Ia datang kembali. Oleh karena itu, kita juga merencanakan masa depan kita di bumi ini. Namun, meski dalam rencana-rencana ini, kita melibatkan Yesus, dan kita mengembangkannya di atas fondasi ajaran-Nya, Injil. Entah dalam pekerjaan kita, perkawinan kita, atau pengasuhan anak-anak kita, kita mematuhi ajaran Yesus Kristus. Marilah kita hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Ini berlaku pada hubungan kita dengan hal-hal duniawi dan jasmani juga. Di sini kita juga mematuhi perintah Yesus Kristus. Ini berlaku pada hubungan kita dengan sesama kita: kita mematuhi aturan-aturan Injil. Ini adalah juga bagian darinya. “Kristus, masa depan kita”. Ini adalah sebuah pilihan yang telah kita buat, dan kita mempersiapkan diri kita untuk hal ini dengan sangat aktif. Ini memerlukan sejumlah besar usaha, tetapi kita akan bertahan sampai pada akhirnya. Kita menarik tenaga yang kita perlukan untuk ini dari Yesus Kristus. Kita hanya memandang Dia. Ia adalah pemimpin dan penyempurna iman kita. Ia adalah teladan kita, motivasi kita. Kita menyelaraskan diri kita dengan-Nya. Ini memiliki keterlibatan baik untuk masa kita sekarang maupun rencana-rencana yang kita kembangkan untuk masa depan kita di bumi ini.

Saya hanya ingin menyebutkan satu poin terakhir berkenaan dengan moto tahunan yang telah saya pilih, dan yang dengan mana para Rasul Distrik sepakat: “Kristus, masa

depan kita”. Ada sebuah alasan itu tidak dikatakan: “Kristus, masa depan saya”, melainkan “Kristus, masa depan kita”. Bagaimanapun, aturan-aturan Allah berlaku. Hanya dalam persekutuan orang-orang percayalah kita dapat diselamatkan. Seorang penyendiri tidak akan mampu memenangkan pertandingan. Di dalam sidang jemaat, kita semua mungkin sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Pendapat, situasi, dan keadaan hidup kita – semua hal ini sangat berbeda. Tetapi, pada tahun ini juga, marilah kita penuh tekad untuk berkonsentrasi pada fakta bahwa kita semua punya tujuan yang sama, dan bahwa kita semua harus mengikuti jalan yang sama untuk mencapainya. Saya tidak ingin menguraikan tentang itu sekarang. Kita punya satu tahun penuh untuk itu. Tetapi, ini adalah hal yang paling mendasar: di sidang jemaat – seberapa mungkin kita bisa berbeda – kita semua punya tujuan yang sama, dan kita semua harus mengikuti jalan yang sama untuk mencapainya. Ini menciptakan kesatuan.

Satu poin yang sangat penting bagi saya berkenaan dengan moto kita adalah bahwa ketika kita berkata, “Kristus, masa depan kita”, kita tidak hanya berbicara tentang masa depan kita sendiri, tetapi juga masa depan anak-anak kita. Bagaimanapun, kita harus merawat mereka. Saya dapat dengan baik memahami orangtua yang memiliki anak-anak kecil dan yang bertanya-tanya sendiri: “Akan menjadi apakah anak-anak kita? Masa depan apakah yang akan mereka miliki? Bagaimana banyak hal akan berjalan?” Saudara dan saudari yang kekasih, Kristus adalah masa depan mereka juga – masa depan generasi yang baru, kaum muda, dan anak-anak. Meskipun jika keadaan-keadaan sepenuhnya berbeda dalam setiap hal, satu hal yang pasti: Kristus adalah masa depan mereka juga! Kristus adalah juga jalan yang dapat mengarahkan mereka ke masa depan ini. Kristus adalah juga solusi terbaik bagi mereka: ajaran-Nya, Injil-Nya. Ia juga adalah pemimpin dan penyempurna iman kita. Maka, hal yang sama berlaku bagi anak-anak kita: Kristus adalah masa depan mereka!

Akan tetapi, hal ini hanya dapat terjadi jika mereka menyadari bahwa Kristus adalah masa depan kita. Kita tidak dapat membuat anak-anak kita percaya bahwa Kristus adalah masa depan mereka jika mereka tidak merasakan, menyadari, dan mengalami bahwa Kristus adalah juga masa depan orangtua mereka. Agar mereka berada dalam sebuah posisi untuk mengetahui bahwa Kristus adalah masa depan mereka, mereka harus mengenal Kristus – masa lalu dan masa hidup-Nya. Agar mereka mampu mengenali Yesus Kristus adalah masa depan mereka, mereka juga harus mengetahui Yesus Kristus sebagai seorang manusia: aktivitas-Nya dan sifat-Nya ketika Ia hidup di bumi ini. Mereka tidak akan melihat ini pada layar. Mereka tidak akan mendengar ini di media sosial. Mereka harus mendengar hal ini dari orangtua mereka. Maka, saya menyerukan kepada semua orangtua kita: engkau tidak perlu berkhotbah kepada anak-anakmu – saya juga tidak pernah melakukan-

nya, dan engkau pun tidak akan punya kesempatan dengan pendekatan itu juga – tetapi, katakanlah sesuatu kepada mereka tentang Yesus sesekali: “Engkau tahu? Ini mengingatkan saya pada sebuah kisah. Suatu kali, Yesus melakukan ini dan itu.” Seperti itu saja, dalam percakapan yang sangat normal – sehingga mereka tahu bahwa ini bukan hanya sebuah cerita, tetapi bahwa ayah dan ibu juga percaya bahwa ada orang seperti Tuhan Yesus dan bahwa mereka tahu bagaimana Ia bekerja di bumi ini. Marilah kita secara sederhana memasukkan ini ke dalam percakapan kita sesekali: “Ah, ya! Tuhan Yesus pernah melakukan ini, dan berkata itu. Inilah yang Ia lakukan. Itulah cara-Nya bereaksi.” Ini bukan hanya tugas guru Sekolah Minggu; ini adalah tugas untuk setiap orangtua! Marilah kita juga tunjukkan kepada anak-anak kita Yesus Kristus di masa sekarang dan katakan kepada mereka: “Oh, apakah engkau tahu sesuatu? Dari sudut pandang Yesus, engkau harus melihatnya begini. Jika Ia ada di sini sekarang, Ia akan bertindak begini. Ia akan mengatakan hal ini.” Sekali lagi: ini adalah tugas orangtua, bukan tugas masyarakat, bukan tugas Gereja, dan bukan tugas guru-guru. Ini adalah tugas orangtua.

Ini adalah juga sebuah pesan penghiburan: Kristus adalah masa depan anak-anak kita. Agar mereka tahu bahwa ini sungguh-sungguh benar, mereka harus menyadari dan merasakan bahwa Kristus adalah juga masa depan kita. Kemudian kita dapat menyampaikan pesan ini kepada mereka.

“Kristus, masa depan kita” – ini berlaku bagi sidang jemaat, ini berlaku bagi anak-anak kita, tetapi ini juga berlaku bagi semua orang lain. Bagaimanapun, kita tahu bahwa Kristus sedang bekerja dalam memberi kesempatan kepada semua manusia untuk dilepaskan oleh-Nya. Itu adalah tujuan dari rencana kelepasan-Nya. Ini juga hendaknya memiliki pengaruh terhadap hidup kita dan terhadap hubungan kita dengan orang lain. Janganlah kita pernah lupa: Tuhan Yesus juga ingin meraih manusia-manusia ini – meskipun jika mereka sangat buruk dan benar-benar sangat jahat -. Adalah bagian dari misi kita untuk menjadikan mungkin bagi orang lain untuk mengalami kasih Allah. Mereka juga harus belajar bahwa Allah mengasihi mereka. Dan mereka hanya akan mampu menemukan hal ini melalui kita. Kristus adalah juga masa depan sesamaku.

PIKIRAN UTAMA

Masa depan kita adalah di dalam Kristus.

- Tujuan kita adalah untuk bersama dengan Kristus.
- Untuk mencapai tujuan ini, kita menarik tenaga dan motivasi dari Kristus.
- Masa depan yang telah kita pilih menentukan hidup kita sehari-hari.



Foto-foto: GKB Amerika Selatan

Kehendak bebas daripada ketaatan

Ketaatan? Kebebasan! “Saya tidak ingin taat lebih lama lagi,” kata Rasul Kepala dan menjelaskan suatu cara yang lebih baik dalam mengikut Yesus Kristus. Sebuah kebaktian mengenai kekuatan kehendak bebas. Total sebanyak 4.500 peserta mengikuti kebaktian kaum muda pada 15 Maret 2019 di Colonia, Uruguay, yang disiarkan ke sidang jemaat-sidang jemaat di Argentina, Cile, Paraguay, dan Uruguay.

Saat anak-anak mencapai remaja, mereka menginginkan kemerdekaan yang lebih dan untuk mengambil keputusan-keputusan mereka sendiri, kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider. Ketaatan adalah sebuah kata yang belum tentu ingin mereka dengar. Namun, tetaplh misi para Rasul untuk mengajarkan kita perintah-perintah Yesus Kristus. “Marilah kita kuatkan iman kita, sehingga ketaatan itu lahir dari iman.”

“Jadi, apakah perintah-perintah Yesus Kristus itu?” Rasul Kepala bertanya dan menyebutkan lima poin.

- Sepuluh Perintah: “Yesus berkata: ‘Aku datang bukan untuk menghancurkan hukum Taurat’. Bacalah itu lagi secara menyeluruh. Itu sangat berharga.”
- Perintah tentang iman: “Kita ingin Tuhan menunjukkan dan menjelaskan segala sesuatu kepada kita, sehingga

kita memiliki bukti.” Namun demikian: “Kita harus percaya kepada Allah, kepada Yesus Kristus. Kadang-kadang, kita harus percaya tanpa melihat, tanpa pengertian, dan tanpa penjelasan apa pun.”

- Perintah mengenai jalan masuk menuju keselamatan: “Kita harus mendengarkan firman Allah dan menerima sakramen-sakramen. Ini bukan sebuah aturan yang dibuat oleh Gereja Kerasulan Baru. Ini adalah perintah Yesus Kristus.”
- Perintah tentang menjadi murid: “Kita harus mengikuti teladan Tuhan dan selalu bertindak, berpikir, dan berbicara seperti Ia bertindak, berpikir, dan berbicara.”
- Perintah untuk mengasihi sesama kita: ini adalah sebuah perintah rangkap dua. Pertama-tama, ini adalah tentang kasih di dalam sidang jemaat. Para anggota hendaknya saling menolong dan mendukung. Kedua,



Rasul Kepala Schneider menghabiskan hari Jumat dan Sabtu bersama kaum muda dan memimpin sebuah kebaktian kaum muda pada Jumat malam.

ini adalah tentang kasih kepada semua manusia. Dan itu berarti bahwa kita mengakui Injil dan meneruskannya.

“Kita harus menuruti perintah-perintah ini seperti Yesus menurutinya,” kata Rasul Kepala. “Motivasi kita tidak dipengaruhi oleh ketakutan akan hukuman. Motivasi kita juga hendaknya tidak dipengaruhi oleh kenyataan bahwa kita ingin menerima suatu upah pada titik tertentu.” Sebaliknya, Rasul Kepala mengutip sifat-sifat berikut sebagai motivasi:

- rasa syukur: “Mereka yang percaya kepada Yesus Kristus, yang percaya pada kurban-Nya, pada keselamatan yang Ia tawarkan, bersyukur kepada Tuhan dan mematuhi perintah-perintah-Nya berdasarkan rasa syukur.”
- kebebasan: “Kita tidak tunduk pada kuasa asing. Kita adalah milik Allah, dan hanya Allah. Kita memiliki hukum-Nya.” Dan: “Saya menjalankan kebebasan saya dan memilih Yesus Kristus. Itulah jalan saya.”
- kasih: “Saya tidak ingin terpisah dari Yesus Kristus. Saya mengasihi Yesus Kristus, Ia telah mati untuk saya. Saya tidak ingin meninggalkan-Nya. Itulah sebabnya saya pertama-tama akan memeriksa untuk melihat apakah yang akan membantu saya tetap bersama dengan Dia.”
- kesiapan: “Kita punya sebuah misi yang suci: membuat orang lain memahami bahwa ada sebuah jalan selain keegoisan. Ada sebuah jalan lain selain uang dan materialisme. Dan ada sebuah jalan lain selain kekerasan dan kekuasaan.”
- perkembangan: “Pikiran-Nya menjadi pikiran kita, yang berarti kita tidak lagi perlu untuk taat. Taat berarti mematuhi keinginan atau kehendak seseorang. Tujuan saya adalah: Saya tidak ingin taat lebih lama lagi. Saya ingin kehendak Yesus Kristus menjadi kehendak saya seluruhnya.”



PIKIRAN UTAMA

Yohanes 15:10

“Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya.”

Ketaatan kita kepada utusan-utusan Yesus didasarkan pada iman dan kasih kita kepada Yesus.

Ciptaan lama, ciptaan baru: hidup dalam konflik

Minggu, 12 Januari 2021: Sidang jemaat di Dundo, yang terletak di Angola sebelah utara, menarik napas lega – Rasul Kepala Jean-Luc Schneider telah datang untuk menerangkan kepada mereka tujuan mendalam dari iman kepada Allah. Pesannya: “Allah memerdekakan kita dari pekerjaan si jahat melalui pekerjaan Yesus Kristus.”



Foto-foto: GKB Jerman bagian Selatan



Hampir tidak ada sebuah kebaktian kristiani yang tidak berkisar tentang tema ini: dua kerajaan saling bertentangan – konflik klasik antara kebaikan dan kejahatan. Rasul Kepala Schneider menunjukkan sebuah jalan keluar dari dilema ini.

Peperangan antara kebaikan dan kejahatan, atas dan bawah, juga punya sisi praktis, demikian Rasul Kepala memastikan para pendengarnya: “Yesus ingin memerdekakan kita dari si jahat dengan mengajarkan kita kerendahan hati, pengendalian, dan kasih kepada Allah dan sesama kita.” Gereja Kristen saat ini dapat mengerjakan hal besar dengan ini. Bagaimanapun, Tuhan tidak hanya memperlihatkan kepada kita teori berbuat baik dalam hidup, tetapi juga mempraktikannya.

Sebuah kehidupan tanpa harmoni

“Konflik antara kebaikan dan kejahatan sudah selalu ada,” kata Rasul Kepala. “Dengan menghasut manusia agar jatuh ke dalam dosa, si jahat merusak harmoni yang pada awalnya ada antara manusia dan Allah,” jelasnya. Sejak saat itu, manusia harus hidup jauh dari Allah. Bahkan harmoni antara manusia sendiri tiba-tiba hancur, karena Adam dan Hawa berdiri dengan setara sebelum kejatuhan ke dalam dosa. Mereka telah saling melengkapi, dan masing-masing

dari mereka telah merasakan pasangannya sangat penting. “Namun, dosa mengarahkan pada perpecahan, sikap menyalahkan, dan nafsu terhadap kekuasaan, begitu pula iri hati dan kebencian.”

Ditambah lagi, harmoni antara manusia dan ciptaan juga terganggu: manusia seharusnya menjadi tuan atas bumi, yang harus melindungi dan mengembangkan ciptaan dengan kasih dan hikmat. “Tetapi dosa mengarahkan manusia untuk melekatkan terlalu banyak kepentingan pada kekayaan bumi – sampai pada titik bahwa ia terkadang menjadi budak darinya. Manusia seringkali telah mengeksploitasi alam secara egois dan bahkan sampai begitu jauh dengan membahayakannya untuk memuaskan keserakahan mereka.”

Dimerdekakan dari pekerjaan kejahatan

“Dari pekerjaan kejahatan inilah Allah berusaha memerdekakan kita,” tunjuk Rasul Kepala. Maka, Ia ingin menuntun kita masuk ke dalam kerajaan-Nya, di mana kejahatan tidak ada. Untuk mencapai ini,

- Yesus menghancurkan dusta Iblis dengan memberitakan kebenaran. “Pengajaran-Nya mengungkapkan sifat Allah yang sesungguhnya kepada kita.”



Rasul Kepala merayakan Perjamuan Kudus bagi mereka yang telah meninggal dunia

- Ia telah memberi kita jalan masuk menuju persekutuan dengan Allah. “Ia memberikan nyawa-Nya sebagai kurban.”
- Ia menanggung semua klaim Iblis terhadap kita. “Ia menghapuskan dosa-dosa kita.”
- Ia menguatkan kita, sehingga kita mampu melawan serangan-serangan Iblis. “Yang diinginkan Iblis hanyalah untuk mengeksploitasi penderitaan-penderitaan kita untuk membuat kita menjauhkan diri dari Allah.”
- Ia memulihkan kesatuan di antara kita dengan mengumpulkan kita mengelilingi-Nya. “Hanya jika kita manunggal dengan Kristus, kita dapat mencapai kesatuan sejati satu dengan yang lain.”

Bahkan dari kejahatan di dalam diri kita

Rasul Kepala lanjut menjelaskan: “Yesus juga ingin memerdekakan kita dari pekerjaan-pekerjaan kejahatan kita sendiri, dari kejahatan di dalam diri kita, yang menghalangi kita untuk masuk ke dalam kerajaan Allah.” Ia menawarkan contoh-contoh berikut untuk menggambarkan hal ini.

- Adam dan Hawa ingin menjadi seperti Allah dan menghakimi antara yang baik dan yang jahat menurut mereka sendiri. “Kita menemukan pola pikir yang sama ini pada Petrus, yang percaya ia mengetahui lebih baik daripada Yesus berkenaan dengan apa yang baik bagi-Nya. Yesus memerdekakan dari sikap-sikap sedemikian dengan mengajarkan kita untuk rendah hati dan tunduk di hadapan Allah.”
- “Mereka yang cenderung memiliki keraguan menuntut tanda-tanda, bukti, dan penjelasan dari Allah. Akan tetapi, Tuhan mengajar kita untuk mengandalkan Allah di bawah segala kondisi, bahkan saat kita tidak mengenali atau mengerti apa yang sedang Ia kerjakan.”
- Yesus menggambarkan orang-orang yang melayani-Nya dengan alasan-alasan yang salah sebagai orang-orang munafik dan pembuat kejahatan. “Ia ingin memerdekakan kita dari ketidakbenaran dengan memungkinkan kita bertumbuh di dalam kasih kepada

Allah. Orang-orang yang mengasihi Allah dengan hati yang murni akan melayani Dia tanpa perhitungan.”

- Ia juga ingin sekali memerdekakan kita dari egoisme, sumber dari kejahatan yang tak terhitung, “dengan meminta kita mengasihi sesama kita.” Ini secara nyata ditunjukkan saat kita mematuhi Aturan Emas: “Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka” (Luk. 6:31).
- “Orang-orang yang mengasihi Allah tidak melekatkan terlalu banyak kepentingan pada benda-benda duniawi atau menjadikannya berhala. Kasih kita kepada Allah memungkinkan kita menghargai dan memelihara karya Pencipta.”

Sekilas ke masa depan

Dalam kesimpulan, Rasul Kepala menambahkan pikiran berwawasan ke depan lainnya ke dalam khotbahnya: “Kasih kepada sesama kita mendorong kita untuk menyumbangkan sumber daya bumi secara adil di antara masing-masing individu dan generasi-generasi. Allah sedang mempersiapkan kita untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya sebagai para sulung. Kejahatan tidak akan ada lagi di sana. Allah tanpa lelah mengerjakan pekerjaan kelepasan-Nya, dan akan terus melakukannya di sepanjang jalan sampai pada Penghakiman Terakhir. Orang-orang yang memperkenankan diri mereka diselamatkan oleh Yesus Kristus kemudian akan masuk ke dalam ciptaan yang baru, di mana mereka akan hidup dalam harmoni yang sempurna dengan Allah, dengan satu sama lain, dan dengan ciptaan.”

PIKIRAN UTAMA

2 Timotius 4:18

“Dan Tuhan akan melepaskan aku dari setiap usaha yang jahat. Dia akan menyelamatkan aku, sehingga aku masuk ke dalam Kerajaan-Nya di sorga”

Allah melepaskan kita dari pekerjaan si jahat melalui aktivitas Yesus Kristus. Yesus ingin memerdekakan kita dari si jahat dengan mengajarkan kita tentang kerendahan hati, pengendalian, dan kasih kepada Allah dan sesama kita.



Foto-foto: GKB Pasifik bagian Barat

Berkata-kata tentang perbuatan-perbuatan besar Allah

Sebagai bagian dari perjalanannya sejauh 44.000 kilometer melalui Pasifik Selatan pada tahun 2019, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider juga mengunjungi saudara dan saudari di Selandia Baru. Pada Minggu, 22 September 2019 ia memimpin sebuah kebaktian di Christchurch, yang disiarkan ke semua sidang jemaat di Selandia Baru, Australia, dan Papua Nugini.

Mengacu pada teks Alkitab, Rasul Kepala berkata bahwa Nabi Zakharia sedang berkata-kata kepada orang-orang Yahudi yang telah kembali dari pembuangan mereka di Babel. Ia menyerukan mereka untuk membangun kembali Bait Suci dan mengumumkan suatu periode keselamatan yang baru. “Bagi orang-orang percaya, pesan nabi ini mengungkapkan keselamatan yang dihasilkan oleh Kristus,” kata Rasul Kepala dalam pendahuluan. Ia lanjut menjelaskan bahwa ayat Alkitab ini dapat dipahami sebagai sebuah nubuat mengenai datangnya kerajaan damai seribu tahun.

Keyakinan kita

“Berdasarkan iman kita, adalah keyakinan kita bahwa Yesus akan datang kembali. Ia akan menjemput pengantin perempuan-Nya, dan mereka yang diterima oleh Yesus akan masuk ke dalam kerajaan Allah sebagai para sulung.” Dan

kemudian Rasul Kepala mulai berbicara tentang perkawinan Anak Domba dan kerajaan damai seribu tahun, ketika para sulung akan memberitakan Injil bersama Putra Allah: “Meskipun jika segala sesuatu tetap tak berubah – orang-orang akan terus dilahirkan, hidup, dan meninggal – Iblis tidak akan lagi mampu menghalangi pemberitaan Injil pada waktu periode waktu ini,” katanya.

Panggilan kita

Adalah pengharapan, keinginan, dan kehendak kita untuk terbilang menjadi jiwa-jiwa yang datang kembali ke bumi bersama Yesus Kristus dan memberitakan Injil kepada semua manusia, baik mereka yang ada di bumi maupun mereka yang ada di alam barzakh. Itu adalah tujuan dari panggilan kita. Itu adalah masa depan kita. Itu adalah panggilan kita. Dan itulah masa depan yang untuknya kita memper-

siapkan diri kita.

Pemberitaan kita

“Kita telah dipilih dan dipanggil untuk menjadi bagian dari imamat rajani ini,” kata Rasul Kepala Schneider. Dan persiapan orang-orang percaya mencakup memberitakan saat ini bahwa “Allah menyertai kita”. Rasul Kepala kemudian berseru: “Marilah kita ceritakan kepada orang-orang dan tunjukkan kepada mereka bahwa Allah menyertai kita!”

- Merayakan perjumpaan kita dengan Allah: “Marilah kita ceritakan kepada orang-orang bahwa kita adalah orang-orang Kristen, dan bahwa kita pergi berkebakhtian karena kita mengalami suatu perjumpaan dengan Allah di sana. Ini adalah bagian dari hidup kita!”
- Tidak ada ketakutan akan masa depan: “Kita tidak takut akan masa depan! Kita tahu, kita yakin: Allah menyertai kita. Kita mengandalkan Dia. Kita yakin.” Orang-orang di sekitar kita hendaknya melihat ini, kata Rasul Kepala.
- Mengikuti Kristus dalam segala situasi kehidupan: “Kita telah memutuskan untuk mematuhi perintah-perintah Allah. Kita telah memutuskan untuk mengasihi. Tidak seorang pun dapat menghalangi kita untuk mengikuti teladan Yesus.”
- Bersyukur atas kekayaan kita di dalam Kristus: “Kita kaya di dalam Kristus, dan rasa syukur dan sukacita kita hendaknya nampak oleh orang-orang di sekitar kita.”
- Memandang ke depan pada persekutuan yang kekal: “Kita memandang ke depan untuk berada bersama Kristus selama-lamanya – dan segera!”
- Bersatu dengan Kristus: “Orang-orang akan mendengarkan kita saat kita berkata-kata tentang saudara dan saudari kita. Mereka akan mampu melihat dan mendengar, ‘Oh, banyak hal berbeda dengan mereka! Mereka tidak mengkritik. Mereka saling mengampuni. Tidak ada tuduhan atau celaan.’”
- Melakukan pekerjaan-pekerjaan baik di dalam nama Yesus: “Marilah kita tolong orang-orang yang membutuhkan. Marilah kita hiburan orang-orang yang bersedih.”

Memberitakan perbuatan-perbuatan besar Allah

“Janganlah ragu untuk berkata-kata tentang kenyataan bahwa Allah menyertai kita!” demikian Rasul Kepala menggaris-bawahi, dan lanjut meringkas: “Biarlah diketahui bahwa kita adalah orang-orang Kristen Kerasulan Baru yang berbuat. Marilah kita ungkapkan pengendalian kita kepada Allah, tekad kita untuk mengikuti Yesus, rasa syukur kita, dan sukacita kita. Marilah kita berkata-kata tentang betapa senangnya kita bersama sidang jemaat. Sebagai ganti berkata-kata tentang perbuatan-perbuatan baik yang kita lakukan, marilah kita tekankan perbuatan-perbuatan besar Allah yang Ia telah lakukan pada kita.”



Rasul Kepala menahbiskan Oudste-oudste Distrik Patrick Elly Silabe dan Lucas Carlson Supok sebagai Rasul-rasul untuk Papua Nugini

PIKIRAN UTAMA

Zakharía 8:22-23

“Jadi banyak bangsa dan suku-suku bangsa yang kuat akan datang mencari TUHAN semesta alam di Yerusalem dan melunakkan hati TUHAN.” Beginilah firman TUHAN semesta alam: **“Pada waktu itu sepuluh orang dari berbagai-bagai bangsa dan bahasa akan memegang kuat-kuat punca jubah seorang Yahudi dengan berkata: Kami mau pergi menyertai kamu, sebab telah kami dengar, bahwa Allah menyertai kamu!”**

Kita telah dipanggil untuk menjadi bagian dari imamat rajani yang memberitakan Injil kepada semua orang. Kita mempersiapkan diri kita untuk ini dengan memberitakan perbuatan-perbuatan besar yang Allah telah lakukan pada kita.

PERTOBATAN SAULUS

SESUAI KISAH PARA RASUL 9:1-19

Saulus menganiaya dan mengancam murid-murid Yesus. Ia bahkan bertanggung jawab atas kematian beberapa orang dari mereka. Suatu hari ia pergi kepada Imam Besar dan memintanya untuk memberinya kuasa untuk pergi ke rumah ibadat (sinagoge) di Damsyik dan menangkap para pengikut ajaran yang baru itu dan membawa mereka ke Yerusalem.



Saulus berangkat. Saat ia mendekati Damsyik, tiba-tiba ia diliputi oleh cahaya dari langit. Ia jatuh ke tanah dan mendengar suara berkata, "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?" Saulus bertanya, "Siapakah Engkau, Tuhan?" "Akulah Yesus yang kau aniaya itu. Bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kau perbuat." Orang-orang yang ada bersama Saulus terdiam. Mereka mendengar suara, tetapi tidak dapat melihat siapa pun. Saulus berdiri. Ketika ia membuka matanya, ia tidak dapat melihat; ia buta. Orang-orang yang mendampinginya memegangnya dan menuntunnya ke Damsyik. Selama tiga hari Saulus tidak dapat melihat dan ia tidak ingin makan atau minum. Salah seorang murid tinggal di Damsyik. Namanya Ananias. Yesus menampakkan diri kepadanya dan memanggil, "Ananias!" Ananias menjawab, "Ini aku, Tuhan."

Yesus berkata kepadanya, “Bangunlah dan pergilah ke jalan bernama Jalan Lurus dan carilah di rumah Yudas seorang dari Tarsus yang bernama Saulus. Ia sedang berdoa. Allah telah menunjukkan kepadanya dalam sebuah penglihatan bahwa engkau, Ananias, akan datang kepadanya dan menumpangkan tanganmu ke atasnya, sehingga ia dapat melihat kembali.”

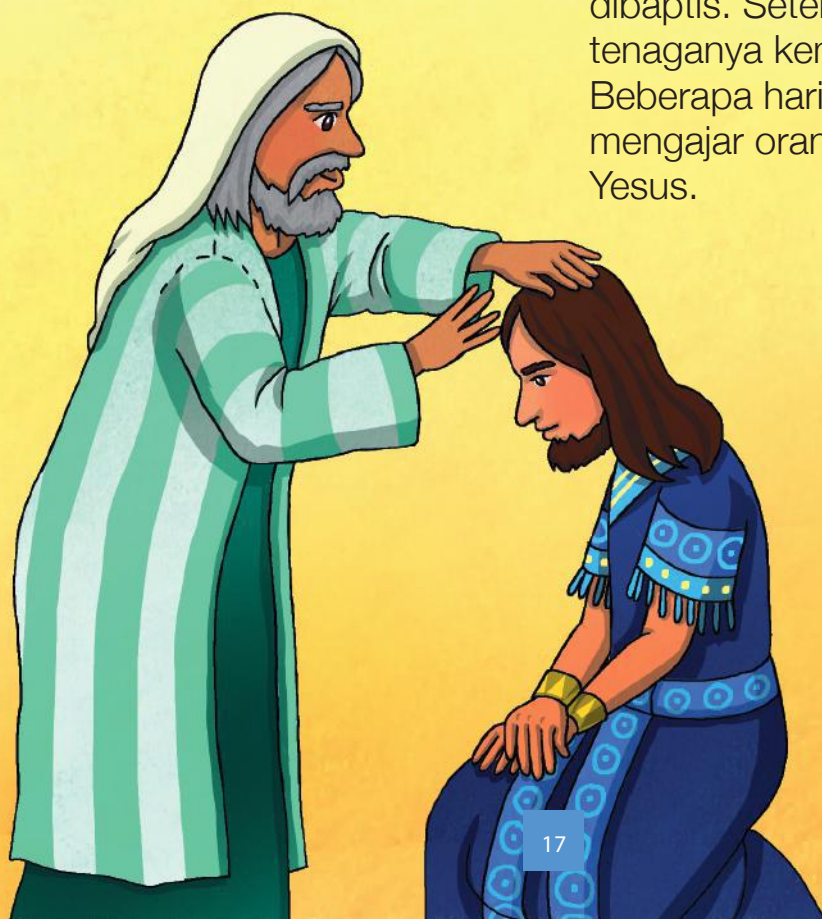
Ananias menjawab, “Tuhan, aku telah mendengar banyak hal tentang orang ini. Ia telah melakukan banyak kejahatan kepada orang-orang kudus-Mu di Yerusalem. Dan ia juga punya kuasa dari imam-imam kepala untuk menangkap semua orang yang memanggil nama-Mu di Damsyik ini.”

Namun, Yesus berfirman kepadanya, “Pergilah saja, karena Aku telah memilih Saulus untuk membantu-Ku. Ia akan memberitakan nama-Ku di hadapan orang-orang kafir, raja-raja, dan orang-orang Israel. Aku akan menunjukkan kepadanya betapa ia harus menderita demi nama-Ku.”

Ananias pergi ke rumah itu, menumpangkan tangannya ke atas Saulus, dan berkata, “Saudara Saulus, Tuhan Yesus yang telah menampakkan diri kepadamu di jalan menuju Damsyik, telah mengutusku sehingga engkau dapat melihat kembali dan dapat dipenuhi dengan Roh Kudus.”

Pada saat itu, Saulus mampu melihat kembali: Ia berdiri dan dibaptis. Setelah ia makan, tenaganya kembali.

Beberapa hari kemudian, ia mulai mengajar orang-orang tentang Yesus.



MENGUNJUNGI DEYVID DI EXÚ (BRASIL)

Halo, saya **Deyvid**.

Ini **gereja** kami di Exú. Kami dapat melihatnya dari rumah kami. Ini adalah gereja di mana saya dibaptis dan dimeteraikan.



Ibu dan sepupu saya adalah guru-guru Sekolah Minggu kami. Pada hari ketika gambar ini diambil adalah saat giliran ibu saya mengajar **pelajaran**. Hanya ada tiga orang anak di sidang jemaat saya: sepupu-sepupu saya, Fladson dan Israel, dan saya.

Saat **ulang tahun** seseorang di sidang jemaat kami, kami semua berkumpul untuk memberi ucapan kepada anak yang berulang tahun. Kami berusaha untuk bersikap baik dan saling mengasihi dan untuk menjalani iman kami dalam persekutuan seperti yang Tuhan inginkan.



Ini adalah **keluarga** kami: ayah saya, Fransisco, adalah seorang Oudste Distrik dan merawat sidang jemaat kami. Lalu ada ibu saya, Valdete, dan kakak saya, Marcus, dan saya.

Sekolah saya tidak jauh letaknya dari rumah kami. Saya duduk di kelas tiga. Ibu saya mengantar saya ke sekolah setiap hari. Di bagian belakang ruangan kamu dapat melihat guru saya, Aparecida. Posisi duduk favorit saya adalah di depan kelas, karena terlalu berisik di belakang. Pada hari ketika gambar ini diambil, saya memberi sebuah majalah Gereja kita kepada guru saya.



Perkenalkan **teman-teman sekelas** saya; kami berjumlah 28 anak. Dua orang lagi sedang tidak bersama kami...

Makanan favorit saya adalah **cuzcuz**, makanan yang terbuat dari serpihan jagung kukus. Saya juga suka daging goreng, kentang goreng, dan tentu saja pizza.



Ini Maggie. Ia adalah seekor **anjing gembala Jerman**. Sebenarnya ia adalah anjing kakak saya, tetapi saya sering bermain dengannya atau mengajaknya berjalan-jalan. Saya punya ikan kecil sendiri. Saya sangat suka binatang.



Saya suka mengendarai sepeda saya. Di gambar ini kamu bisa melihat saya di Açude Itamagi, sebuah **danau** di pinggiran kota. Area di mana saya berdiri pada gambar ini sekarang penuh dengan air, karena kami mengalami banyak hujan. Ketika orang-orang membicarakan tentang daerah kami, kebanyakan hanya berpikir tentang daerah tandus, kaktus, dan pepohonan yang layu. Tetapi, bukan itu yang terjadi! Kami memiliki musim hujan dan kemudian segala sesuatu menjadi hijau dan indah kembali.



Saya punya banyak **teman**. Saya juga suka menghabiskan waktu bersama sepupu-sepupu saya. Di sini kamu bisa melihat kami berada di tanah pertanian kecil orangtua saya. Kadang-kadang panennya baik, sehingga ada cukup makanan untuk seluruh keluarga dan kami bahkan dapat menjual beberapa hasil bumi.





Foto: ©Photographie.eu - stock.adobe.com

Akhir kehidupan manusia

Kontrasepsi dan transplantasi organ, harapan untuk seorang anak atau bahkan eutanasia... Persoalan hidup dan mati adalah sesuatu yang memengaruhi setiap orang secara langsung dan sangat pribadi. Untuk memberi orientasi kepada orang-orang Kristen Kerasulan Baru dan membantu mereka mengambil sebuah keputusan yang bertanggung jawab, sebuah esai resmi berjudul “Permulaan dan Akhir Kehidupan Manusia” membahas soal itu dari sudut pandang iman Kerasulan Baru.

Dari sudut pandang iman kita, manusia telah diciptakan oleh Allah menurut gambar-Nya dan merupakan bagian dari ciptaan yang kelihatan dan yang tidak kelihatan. Hakikat rohani manusia adalah abadi. Kehidupan jasmani dimulai dengan penyatuan sel telur dan sperma dan mencapai akhirnya pada kematian.

Sejak paruh kedua abad ke-20, pengetahuan biomedis telah memungkinkan untuk campur tangan dalam permulaan dan akhir kehidupan manusia. Karena manusia, yang telah diciptakan menurut gambar Allah, secara khusus layak akan perlindungan, persoalan tentang permulaan dan akhir persisnya kehidupan manusia muncul untuk mencegah pelanggaran terhadap perintah ilahi untuk tidak membunuh. Dari sudut pandang iman kita, yang juga penting adalah persoalan kapan titik kehidupan manusia diberikan jiwa dan kapan titik dalam proses meninggal, roh dan jiwa terpisah dari tubuh. Di sini kita menemukan kaitan erat dengan alam barzakh.

Keputusan dan orientasi yang bertanggung jawab

Untuk membantu mengarahkan anggota-anggota kita dalam mengambil keputusan mereka yang penuh tanggung jawab, kita akan menelaah metode-metode biomedis dan kemungkinan-kemungkinan campur tangan dalam permulaan dan akhir kehidupan manusia dari sudut pandang iman kita.

Dalam pengertian konkret, ketika merenungkan metode-metode kontrasepsi dan inseminasi buatan, hendaknya dipikirkan apakah kehidupan manusia itu dihalangi untuk berkembang atau dibunuh. Dalam konteks ini, kami juga akan menyampaikan penghentian kehidupan manusia dengan penghancuran sel telur yang sudah dibuahi secara buatan atau dengan aborsi embrio yang sedang bertumbuh di dalam rahim. Dalam ranah keadaan meninggal yang dibantu dan pengangkatan organ dari individu-individu yang mati otak, adalah penting bahwa tidak ada proses pemendekan hidup yang aktif atau, secara khusus, pembunuhan.

Posisi terhadap permulaan kehidupan manusia

community menelusuri permulaan kehidupan manusia dalam terbitan sebelumnya. Posisi resmi Gereja Kerasulan Baru tentang ini adalah sebagai berikut:

- Untuk paling baik melindungi manusia yang merupakan gambar Allah, Gereja menghormati kehidupan manusia sejak momen pemuahan dan menolak pembunuhan apa pun dari kehidupan ini. Kehidupan sedemikian berhak atas martabat manusia yang penuh.

- Waktu persis ketika pemberian jiwa terjadi berada di tangan Allah dan tidak dapat ditentukan secara pasti menurut pengertian manusia. Namun, untuk memberikan perlindungan yang sebaik mungkin pada kehidupan manusia yang diberikan jiwa, Gereja berasumsi bahwa pemberian jiwa berlangsung pada momen sel telur dan sperma menyatu.
- Gereja menerima metode-metode dan perawatan biomedis, yang olehnya tidak ada sel telur yang telah dibuahi dihancurkan secara sengaja (yakni, tidak ada seleksi yang dibuat oleh manusia).
- Gereja sadar bahwa ada seleksi biologis alamiah, yang olehnya ada jumlah yang tidak sedikit dari sel telur yang telah dibuahi (embrio) yang mati tanpa campur tangan manusia apa pun.
- Mematuhi posisi Gereja kita dapat mengarah pada pembatasan-pembatasan terhadap apa yang dimungkinkan secara medis. Pembatasan-pembatasan ini hendaknya diterima dengan pengendalian kepada Allah, karena kehidupan manusia diberikan oleh Allah dan harus dihormati sebagai persoalan prinsipiel.

Proses meninggal

Pada akhir kehidupan manusia adalah proses meninggal, yang berakhir dengan kematian jasmani. Tergantung pada penyebabnya, proses ini dapat berlangsung dalam waktu yang lama atau hanya dalam hitungan detik. Pada saat kematian, kehidupan biologis sampai pada akhirnya dan jiwa yang abadi meninggalkan tubuh.





Foto: ©freshidea - stock.adobe.com

Sejak sekitar tahun 1960, pasien-pasien yang tidak sadar kan diri dapat tetap dijaga hidup secara buatan berkat kemajuan perawatan intensif. Dalam konteks ini, persoalan tentang kapan kematian terjadi muncul secara baru dan dalam suatu cara yang sepenuhnya berbeda, karena penting untuk menentukan di bawah kondisi-kondisi apakah dukungan kehidupan dapat dihentikan.

Untuk alasan donasi, beberapa orang ingin membantu orang lain bahkan setelah kematian melalui pendonoran organ. Dalam konteks ini juga, sebuah definisi baru tentang kematian menjadi perlu, karena organ-organ hanya dapat diangkat setelah kematian, tetapi harus diangkat ketika masih berfungsi.

Untuk meringankan rasa sakit selama proses meninggal atau untuk melepaskan penderitaan mendalam agar memungkinkan suatu kematian yang bermartabat, anggota-

anggota keluarga dan dokter-dokter dapat mempertimbangkan kematian yang dibantu. Kadang-kadang, pertimbangan sedemikian adalah bagian dari ketentuan-ketentuan untuk masa depan, misalnya dalam bentuk sebuah surat wasiat.

Saat ini, keputusan-keputusan tentang persoalan ini harus dibuat di dalam kerangka hukum. Dukungan untuk keputusan sedemikian akan diberikan dari sudut pandang iman kita.

Sudut pandang medis

Kematian didahului oleh proses meninggal, yang bukan merupakan satu titik waktu, tetapi suatu kegagalan bertahap fungsi organ-organ hingga ke masing-masing sel. Sel-sel jaringan penghubung, misalnya, dapat bertahan berminggu-minggu setelah kematian otak dan gagal jantung.

Pada pasien-pasien dengan ventilasi mekanis, dimungkinkan untuk mengamati kegagalan fungsi penuh dan tak dapat diubah dari otak, termasuk batang otak, sementara masih ada aktivitas jantung. Sebagai hasilnya, kriteria untuk kematian bukan lagi kematian jantung, melainkan kematian otak. Untuk memberi kepastian yang paling tinggi kemungkinannya dalam mendiagnosa kematian otak, dua dokter spesialis medis independen diperlukan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh pada waktu-waktu berbeda.

Kematian otak dipahami sebagai penghentian permanen semua fungsi otak di otak besar, otak kecil, dan batang otak. Pada waktu yang sama, sistem kardiovaskular masih dibantu secara buatan oleh ventilasi mekanik.

Suatu keadaan vegetatif persisten yang memungkinkan pasien untuk bertahan hidup cukup panjang, hendaknya dibedakan dengan kematian otak. Ini dihasilkan dari gangguan peredaran darah jangka panjang di otak, di mana batang otak masih mampu berfungsi. Pasien-pasien masih bisa membuka mata mereka, tetapi tidak dapat fokus pada objek-objek. Mereka tidak mampu bicara atau bereaksi terhadap rangsangan eksternal. Namun, beberapa gerak refleks seperti refleks menghirup dan memegang, ada.

Sudut pandang hukum

Di banyak negara, kematian hanya diakui secara hukum setelah kematian otak yang telah didiagnosis oleh seorang dokter dalam penilaian wajib.

Sudut pandang keagamaan

Dalam konteks akhir kehidupan, semua agama menghubungkan jauh lebih banyak kepentingan pada proses meninggal dan untuk mendukung yang meninggal dan orang-orang yang dekat dengannya melalui perawatan pastoral daripada pada titik persis kematian. Peraturan mengenai doa perantara dan “penghapusan dosa” (*expiation*) untuk yang telah meninggal berkaitan dengan proses meninggal dan penyerahan tubuh pada tempat peristirahatannya ditemukan di berbagai denominasi dan agama.

Dalam pernyataan mengenai donasi organ atau pembakaran jasad, konsep-konsep kehidupan setelah kematian memainkan peran penting.

Di dalam iman Kristen, proses meninggal seringkali diartikan sebagai peralihan ke alam sana. Mayoritas gereja-gereja Kristen mengakui kriteria kematian otak dan mendukung donasi organ. Titik persis waktu ketika jiwa meninggalkan tubuh tidak ditentukan.

Posisi Gereja Kerasulan Baru mengenai akhir kehidupan manusia

- Titik persis waktu ketika jiwa terpisah dari tubuh tidak dapat ditentukan. Baik kesaksian alkitabiah maupun prosedur ilmiah apa pun tidak memungkinkan kita untuk memastikan hal ini. Selain itu, keadaan hidup dan meninggal terjalin sedemikian cara di mana sebuah definisi yang jelas mengenai titik persis waktu ketika jiwa terpisah dari tubuh kelihatannya bersifat manusuka (*arbitrer*).
- Untuk paling baik melindungi manusia yang adalah gambar Allah, Gereja dengan tanpa syarat menghormati kehidupan manusia hingga kematian otak dan menolak campur tangan yang berusaha untuk secara aktif membawa kematian.
- Gereja berasumsi bahwa perpisahan jiwa dan tubuh terjadi pada saat kematian otak. Penanganan dengan penuh hormat pada tubuh yang tidak berjiwa adalah sebuah tradisi di banyak agama; ini juga berlaku pada situasi-situasi di mana, mengikuti kematian otak, pernapasan dan peredaran darah dibantu secara buatan untuk mengangkat organ-organ untuk transplantasi.

Ringkasan

Baik momen pemberian jiwa maupun momen ketika jiwa meninggalkan tubuh tidak dapat ditentukan secara pasti. Untuk melindungi kehidupan manusia, Gereja berasumsi bahwa pemberian jiwa terjadi pada saat pembuahan dan bahwa kehidupan yang berjiwa itu berakhir dengan kematian otak. Kehidupan manusia harus dilindungi dan tidak boleh dihentikan secara aktif.

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss

Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman

Editor: Peter Johanning



Kiri: Siaran sebuah kebaktian video

Bawah: Satu dari sekian banyak paduan suara virtual



Sebuah gereja tanpa batas-batas atau tembok-tembok

Pintu-pintu gereja yang terkunci, kebaktian-kebaktian di YouTube, perlindungan mulut dan hidung pada altar: pandemi benar-benar mengguncang kehidupan gereja di tahun 2020. Itu adalah tahun COVID-19. Berikut adalah sebuah kronika dari peristiwa-peristiwa tahun itu.

Semua dimulai secara bertahap. Di awal bulan Maret, motonya masih berbunyi: “Jangan panik, tapi terapkan kebersihan yang sesuai.” Kemudian datang instruksi untuk “mencuci tangan dengan sering dan menyeluruh”. Dan segera setelah itu: “Anggota-anggota dapat memutuskan sendiri untuk berpartisipasi dalam kebaktian-kebaktian.”

Dan tiba-tiba pintu-pintu ditutup

Syarat-syarat diketatkan luar biasa ketika Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan sebuah pandemi pada 11 Maret: kebersihan tangan sangat disarankan. Anggota-anggota diminta untuk tidak menghadiri kebaktian-kebaktian jika mereka mengalami gejala demam apa pun dan diberi tahu untuk menahan diri dari berjabat tangan atau memeluk ketika saling menyapa atau mengucapkan perpisahan.

Dan kemudian segala sesuatu terjadi begitu cepat dalam periode bergolak antara minggu kesebelas dan kedua belas tahun kalender: gereja-gereja di Italia adalah yang pertama ditutup, kemudian sampai ke Jerman dan Kanada. Ini diikuti oleh sidang jemaat-sidang jemaat di Asia Tenggara, Amerika Selatan, Niger, Pasifik bagian Barat, AS, dan Re-

publik Demokratik Kongo – dengan kecepatan satu wilayah hampir setiap hari.

Bagaimana kebaktian-kebaktian menjangkau orang-orang percaya

“Jika orang-orang percaya tidak dapat datang ke dalam kebaktian-kebaktian, maka kebaktian-kebaktian akan datang kepada orang-orang percaya.” Di bawah moto inilah Gereja-gereja Distrik di seluruh dunia mulai menyiarkan kebaktian-kebaktian dalam keadaan yang tidak terduga ini: Amerika Utara dan Afrika Selatan mulai sedikit lebih awal masing-masing dengan portal-portal *streaming* dan jaringan-jaringan televisi mereka. Di tempat-tempat lain, YouTube menjadi titik perkumpulan pusat bagi para peserta kebaktian pada setiap hari Minggu. Sejak itu, setiap orang telah memuat tautan-tautan terbaru pada *nac.today* – dan ini tetap menjadi pos-pos yang paling sering diakses hingga kini.

Gereja-gereja Distrik di mana hanya sebagian kecil penduduk yang memiliki akses internet yang cukup – jika ada sama sekali – harus mengambil pendekatan berbeda. Di Republik Demokratik Kongo Tenggara, misalnya, para



Satu keluarga bergabung dalam sebuah kebaktian daring

pemangku jawatan pergi dari rumah ke rumah untuk melaksanakan persekutuan doa singkat dan merayakan Perjamuan Kudus. Gereja Distrik yang menjadi rumah bagi sekitar 1,8 juta anggota itu, bahkan melangkah lebih jauh untuk mengaktifkan kembali semua pemangku jawatannya yang sudah mengaso untuk melayani sebagai bala bantuan.

Kehidupan gereja bertahan dari krisis

Kebaktian-kebaktian yang disiarkan segera menjadi sebuah komponen yang terbangun dengan kokoh dari kehidupan gereja, yang bahkan mendapat perhatian dari media. Selain itu, pimpinan Gereja memberikan inspirasi rohani untuk jangka waktu yang membentang antara setiap hari Minggu, dan secara teratur memberikan ringkasan untuk persekutuan-persekutuan doa. Dan karena perayaan-perayaan Perjamuan Kudus di sidang jemaat ditunda, tiga pabrik hosti besar di Jerman, Zambia, dan Afrika Selatan mengurangi – dan pada akhirnya menghentikan – produksi.

Sementara itu, anggota-anggota Gereja mulai memperlihatkan apa yang mereka bisa. Banyak sukarelawan mencurahkan energi dan waktu luang mereka untuk mempertahankan kehidupan gereja terus berjalan. Pelajaran-pelajaran, pertemuan-pertemuan pemangku jawatan, dan bahkan pertemuan para Rasul Distrik bertransformasi menjadi konferensi video. Latihan-latihan paduan suara dan penampilan-penampilan musikal semua berlangsung dalam konteks virtual. Dan lima orang kaum muda Jerman bahkan mampu meraih semacam pendanaan *start-up* dalam sebuah kompetisi yang disponsori oleh pemerintah dengan perangkat web “meinegemeinde.digital”.

Jalan yang panjang kembali ke rumah Allah

Bagi banyak orang, krisis COVID-19 hanyalah satu lagi situasi darurat yang harus mereka hadapi. Negara-negara di bagian selatan bumi secara khusus telah lama terlibat dalam pergumulan agar mereka bertahan hidup. Organisasi-organisasi bantuan Kerasulan Baru di seluruh dunia melakukan yang terbaik untuk membantu meringankan keadaan terburuk dari situasi-situasi ini. Ini berarti bahwa para pe-

Rasul Distrik Tshitshi Tshisekedi merayakan Perjamuan Kudus bersama sebuah keluarga di rumah karena gereja-gereja ditutup



Latihan paduan suara virtual: pelatih paduan suara berada di dalam gereja, anggota-anggota paduan suara berada di rumah

nolong kini dihadapkan dengan semacam tantangan yang sama sekali baru yang hanya mampu mereka tangani dengan menerapkan beberapa ide yang agak tidak biasa.

Pada akhir April, pimpinan Gereja mulai menelusuri kemungkinan-kemungkinan membuka kembali sidang jemaat-sidang jemaat, dan mulai mengerjakan pedoman-pedoman untuk proses ini. Ini akan dilakukan sampai Juni – jika ini bisa benar-benar terjadi – sebelum orang-orang percaya dapat secara fisik menghadiri kebaktian-kebaktian di banyak tempat. Jumlah para peserta dibatasi untuk memungkinkan bagi sidang jemaat-sidang jemaat mematuhi peraturan jaga jarak fisik yang dianjurkan. Sejak saat itu, tanda-tanda keamanan, masker pelindung, dan disinfektan telah sampai menentukan gambaran bagian tengah dari bangunan-bangunan gereja kita.

Namun demikian, di Amerika Selatan, hanya sekitar enam persen dari semua sidang jemaat yang dimungkinkan untuk dibuka kembali. Dan di Austria, bangunan-bangunan gereja ditutup kembali pada awal Desember dalam konteks sebuah kuncitara (*lockdown*) seluruh negeri. Sementara itu, jumlah kasus Covid-19 masih meningkat, dan situasi masih tegang. Namun, Gereja dipersiapkan dengan baik. Seorang pemangku jawatan yang turut membantu melayani dalam satu dari kebaktian-kebaktian video di awal meringkasnya demikian: “Ini terasa seperti sebuah gereja tanpa batas-batas atau tembok-tembok.”

Perubahan-perubahan di kalangan para Rasul

Hanya ada beberapa pengasooan dan penahbisan para Rasul di paruh kedua tahun lalu. Oleh karena pembatasan-pembatasan perjalanan, para Rasul Distrik melaksanakan hal ini berdasarkan mandat Rasul Kepala. Saat ini, 348 orang Rasul aktif di seluruh dunia.



Atas: Rasul Lionel Meyer (kiri) diberikan pengasooan oleh Rasul Distrik Kriel
Kiri: Rasul-rasul Jonathan Karl Sturm dan Arnaud Martig ditahbiskan oleh Rasul Distrik Mark Woll

Per 31 Desember 2021, total sebanyak 250.500 pemangku jawatan aktif di seluruh bumi di dalam pelayanan Diaken dan keimaman. Bersama dengan para Rasul, mereka merawat sekitar 57.800 sidang jemaat di seluruh dunia. Saat ini ada 325 orang Rasul, 7 orang Pembantu Rasul Distrik, 15 orang Rasul Distrik, dan Rasul Kepala.

Penahbisan-penahbisan

Dua orang Rasul ditahbiskan oleh Rasul Distrik Mark Woll pada Minggu, 20 Desember 2020. Mereka ini adalah Uskup Jonathan Karl Sturm (1976) yang ditahbiskan untuk Kanada bagian Barat dan Evangelist Distrik Arnaud Martig (1971) untuk Kanada Tengah dan bagian Timur. Rasul Martig juga diberi tanggung jawab tambahan sebagai Rasul yang Memimpin untuk Republik Kongo, Republik Afrika Tengah, Rwanda, dan Chad.

Pengasooan-pengasooan

Rasul Distrik John Kriel memberikan pengasooan kepada Rasul Lionel Meyer (1955) pada Minggu, 20 September 2020. Lionel Meyer sudah aktif sebagai seorang Rasul di Afrika Selatan selama sepuluh tahun. Pengasooannya dilaksanakan oleh Rasul Distrik di sidang jemaat Baberton, Afrika Selatan.

Pada Minggu, 20 Desember 2020, Rasul Distrik Mark Woll memberikan pengasooan kepada Pembantu Rasul Distrik John Sobottka (1956). Pembantu Rasul Distrik Sobottka telah aktif di Asia, Afrika, dan Kanada selama lebih dari 17 tahun. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider ingin datang langsung, tetapi tidak mampu melakukan perjalanan ke Kanada karena pandemi yang sedang berlangsung.

Cuti dan penyerahan jawatan

Pada Oktober, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memberikan cuti selama satu tahun kepada Rasul Baker Chakwana dari Zambia karena alasan-alasan pribadi. Rasul Gabin Mwemena (RD Kongo Tenggara) menyerahkan jawatannya pada akhir November karena alasan-alasan pribadi. Pemimpin Gereja internasional menerima penyerahan jawatannya.

Wilayah-wilayah Rasul Distrik

Gereja Kerasulan Baru tersusun dari lima belas Wilayah Rasul Distrik di seluruh dunia. Wilayah-wilayah ini dipimpin oleh Rasul-rasul Distrik berikut:

- Michael David Deppner (1961) – RD Kongo Barat
- Michael Ehrich (1959) – Jerman bagian Selatan
- Joseph Opemba Ekhuya (1969) – Afrika Timur



Rasul Gabin Mwemena

- Edy Isnugroho (1963) – Asia Tenggara
- Leonard Richard Kolb (1956) – Amerika Serikat
- Rüdiger Krause (1960) – Jerman bagian Utara dan Timur
- John Leslie Kriel (1956) – Afrika bagian Selatan
- Enrique Eduardo Minio (1960) – Amerika Selatan
- Wolfgang Nadolny (1956) – Berlin-Brandenburg
- Peter Schulte (1963) – Pasifik bagian Barat
- Kububa Soko (1969) – Zambia, Malawi, Zimbabwe
- Rainer Storck (1958) – Jerman bagian Barat
- Tshitshi Tshisekedi (1972) – RD Kongo Tenggara
- Mark Woll (1959) – Kanada
- Jürg Zbinden (1958) – Swiss

Beberapa Rasul Distrik didukung oleh para Pembantu Rasul Distrik yang umumnya bekerja di negara-negara tertentu:

- David Devaraj (1959) – India
- Frank Stephan Dzur (1959) – Kanada
- John William Fendt (1957) – AS
- Arnold Ndakondwa Mhango (1957) – Malawi
- João Uanuque Misselo (1965) – Angola
- Mandla Patrick Mkhwanazi (1963) – Afrika bagian Selatan
- Robert Nsamba (1962) – Zambia



Atas: Pembantu Rasul Distrik John Sobottka (kiri) diberikan pengasooan oleh Rasul Distrik Woll; kanan: Rasul Baker Chakwana



Pencarian sidang jemaat-sidang jemaat

Alvin Witten dan istrinya, Jean, kini hidup di Mozambik. Mereka melakukan perjalanan ke seluruh negeri, mengunjungi ratusan sidang jemaat, merekam koordinat-koordinat GPS, mengambil gambar-gambar ketua sidang dan gereja-gereja. Daftar yang harus mereka kerjakan mencantumkan 1.326 sidang jemaat di dalamnya.



Ketua sidang dan beberapa anggota sidang jemaat Tacuane



Foto-foto: Alvin dan Jean Witten

Apakah gereja tahu di mana sidang jemaat-sidang jemaatnya terletak? Ya dan tidak. Sementara sebuah gambaran kasarnya memang tersedia, namun, banyak informasi saat ini dan yang terperinci hilang untuk sidang jemaat-sidang jemaat di Mozambik. Situasi ini akan berubah secara mendasar.

Mereka sudah di jalan selama berbulan-bulan sekarang. Kadang-kadang hanya mereka berdua, kadang-kadang bersama pemangku jawatan setempat. Kadang-kadang dengan mobil, kadang-kadang berjalan kaki. Dan ketika mereka sedang pergi dengan mobil, itu tidak selalu ada di atas jalan: "Jalan antara Maputo dan Mocuba sangat buruk, meskipun ini adalah jalan nasional, tapi rusak di sebagian besar wilayah selama berkilo-kilometer sekaligus. Untuk jarak-

jarak yang jauh, kendaraan-kendaraan berjalan di pinggir jalan daripada di atasnya, karena permukaan jalannya sangat buruk." Masalah lain yang sering mereka hadapi adalah jalan-jalan atau jembatan-jembatan yang menghilang, sesuatu yang sering terjadi di musim hujan.

Dan kemudian ada pos-pos penjagaan polisi. Mereka sering melewatinya dan itu selalu menahanmu. "Melakukan perjalanan di Mozambik, khususnya melalui desa-desa adalah berat dan melelahkan. Perlu waktu hingga lima jam untuk melakukan perjalanan 100 kilometer," kata Uskup.

Ribuan kilometer jauh dari rumah

Tantangan lain untuk pasangan berbahasa Inggris itu adalah bahwa Mozambik adalah sebuah negara yang berbahasa Portugis. "Jadi, Jean dan saya mulai mempelajari bahasa Portugis bahkan sebelum berangkat ke Mozambik," kata Alvin Witten.

Pada tahun pertama, mereka tinggal di Maputo yang berada di sebelah selatan negeri. Segera menjadi nyata bahwa pengaturan ini tidak akan berfungsi karena kebanyakan sidang jemaat ada di tengah dan utara negeri, jelas Uskup Witten. Jika mereka ingin efektif dalam hal yang ingin me-



Atas: Sementara anggota-anggota menyaksikan, Saudari Witten mengajar ketua-ketua sidang jemaat dalam mengumpulkan dan melaporkan data
Kiri: Dalam perjalanan menuju desa selanjutnya

reka capai, itu seharusnya di Mocuba: sekitar 1.700 kilometer di sebelah utara Maputo. Mereka kini tinggal di Mocuba, sekitar 3.500 kilometer dari anak-anak dan kawan-kawan mereka di Cape Town (Afrika Selatan). Infrastruktur di kota itu sangat minim: tidak ada bioskop atau fasilitas rekreasi. Pusat perbelanjaan terdekat hampir sejauh dua jam, dan fasilitas kesehatan hampir tidak ada.

Bahkan Google pun tidak selalu mengetahui jalannya

“Ada lebih dari 1.300 sidang jemaat yang tersebar di seluruh negeri di kebanyakan tempat-tempat terpencil. Google bahkan tidak punya nama-nama kota-kota kecil yang terdaftar, apalagi desa-desa,” kata Uskup. Tidak hanya berkaitan dengan tugas yang ada, tetapi juga ketidakpastian yang signifikan yang terhubung dengannya. Oleh karena tidak ada catatan-catatan sidang jemaat dan tidak ada catatan-catatan para pemangku jawatan atau anggota-anggota di Mozambik, satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah ini adalah untuk sungguh-sungguh pergi dan mengunjungi setiap sidang jemaat.

Akan tetapi, ini pun kelihatannya mustahil. Ke manakah engkau pergi jika tidak ada alamat, tidak ada jalan, tidak ada penunjuk – hanya semak belukar dan jalan kecil? Jadi, saat Alvin dan Jean Witten bepergian, mereka membawa Rasul yang bertanggung jawab bersama mereka, yang akan menunjukkan kepada mereka arahan umum ke sidang jemaat-sidang jemaat. Di suatu tempat dalam perjalanan, mereka kemudian dijumpai oleh ketua distrik yang akrab dengan wilayah itu dan menunjukkan jalan kepada mereka. Nasib mereka terletak di tangannya.

Ketika tidak ada jalan lagi, engkau lanjut berjalan kaki

Berkali-kali kami harus memarkir kendaraan di padang ka-

rena tidak ada jalan ke sidang jemaat. Lalu kami lanjut berjalan kaki, seringkali berkilo-kilometer dalam cuaca panas yang ekstrem.” Suhunya dapat mencapai 48 derajat Celcius, melelahkan bahkan untuk para penjelajah tangguh ini.

Kontak pribadi dengan anggota-anggota di sidang jemaat-sidang jemaat tidak ternilai, kata Uskup. “Kami senang berinteraksi dengan mereka dan para pemangku jawatan kita. Kami suka mengunjungi desa-desa dan orang-orang. Mereka amat sangat sederhana dan menjalani hidup yang mendasar.” Kebaktian-kebaktian berlangsung di gereja-gereja yang terbuat dari lumpur atau di luar, di bawah pohon, misalnya.

Sesegera mereka berhenti di gereja, mereka disambut oleh para pemangku jawatan setempat. Dan sebelum mereka sadar, mereka sudah dikelilingi banyak orang. Anggota-anggota menyambut mereka dan kemudian diskusi-diskusi bersama ketua distrik dan pemimpin distrik menyusul. Mereka mengikuti prosedur yang sama pada setiap sidang jemaat: Alvin dan Jean Witten menangkap koordinat GPS bangunan gereja; mengambil gambar bangunan, sidang jemaat, dan ketua sidang jemaat; mengumpulkan detail-detail pribadi dan nomor-nomor kontak para pemangku jawatan; dan mengumpulkan dan mengamankan salinan-salinan deklarasi (sebuah dokumen yang ditandatangani oleh kepala daerah atau kepala suku, yang memberikan izin untuk menggunakan lahan).

Kemudian mereka menunjukkan kepada para pemangku jawatan bagaimana cara mengirim informasi yang diperlukan via SMS untuk melaporkan angka-angka kehadiran dan jumlah uang kurban. Ini adalah langkah-langkah kecil mengarah pada menempatkan wilayah kerja yang luas pada peta digital. Tetapi, masih banyak yang harus dilakukan dan tak diragukan lagi akan ada banyak tantangan yang tak terduga sebelum proyek ini berhasil diselesaikan.

nak.org: situs Gereja Kerasulan Baru

Semua fitur terkini, dan yang terbaik dari yang lama dijalankan: sejak awal tahun, nak.org, situs Gereja Kerasulan Baru Internasional (NACI) telah didesain ulang sepenuhnya. Banyak yang telah terjadi, bukan hanya dalam hal desain, tetapi juga isinya.

Para pengunjung yang mencari segala sesuatu yang resmi memang telah menemukan alamat yang tepat di nak.org: di sini mereka dapat menemukan semua pernyataan resmi pimpinan Gereja dalam perumusan-perumusan yang berotoritas. “Konten baru, teks baru, lebih banyak tawaran, dan tampilan baru” – demikianlah pemberitahuan yang paling terkini meringkas peluncuran ulangannya: luas, foto-foto yang ekspresif, dan informasi tepat mengenai Gereja dapat ditemukan di bawah kategori-kategori *Faith* (Iman), *Church* (Gereja), *Community* (Komunitas), *Media*, dan *About the NAC* (Tentang GKB).

“Hal yang paling membuat NACI menonjol adalah tentunya karakternya yang internasional,” tekan juru bicara Gereja, Peter Johanning. “Tidak ada situs gereja lain yang menawarkan suatu ikhtisar global aktivitas-aktivitas dan peristiwa-peristiwa di semua benua. Dan semua ini ditawarkan dalam empat bahasa: Inggris, Prancis, Jerman, dan Spanyol.”

Pencarian yang lebih baik, lebih banyak hasil

Selain *Katekismus Gereja Kerasulan Baru* yang menyeluruh, *Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban* yang dirancang dengan lebih mudah diakses juga telah tersedia untuk pertama kalinya. Dan glosarium GKB dari A sampai Z menerangkan aspek-aspek tertentu dari kehidupan sehari-hari dalam beberapa baris yang ringkas. Luasnya informasi ini disimpan dalam basis-basis data. Dengan cara ini, para pengguna dapat dengan nyaman mencari isi dan memfilter hasil-hasilnya. Gereja-gereja Distrik dapat memasukkan tawaran pada situs mereka juga.

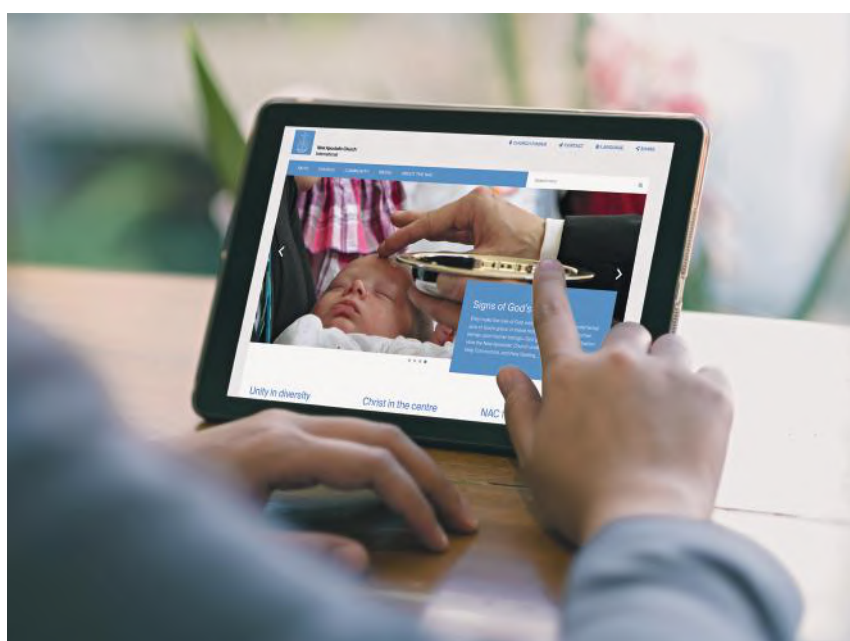


Foto: GKB Internasional

Meskipun dengan semua inovasi ini, nak.org masih menawarkan konten-konten yang andal dan telah teruji: sebagai contoh, pencari gereja, yang menyajikan informasi tentang sidang jemaat-sidang jemaat setempat di sekitar 50 negara di seluruh dunia – dan terus bertumbuh – atau arsip pemberitahuan-pemberitahuan yang dimulai sejak tahun 2000. nak.org adalah situs resmi Gereja Kerasulan Baru Internasional. Ini menyediakan pemberitahuan-pemberitahuan yang berotoritas atau teks-teks pengajaran. Fungsinya adalah untuk mengkomunikasikan informasi dan posisi-posisi resmi pimpinan Gereja internasional. Di sisi lain, nac.today, adalah majalah berita daring Gereja Kerasulan Baru Internasional. Setiap hari kerja, ini menawarkan materi yang layak dibaca dan diketahui oleh orang-orang Kristen Kerasulan Baru dan pembaca lain yang berminat. Majalah ini membantu menyesuaikan konten menurut kebutuhan pengguna, dan menjelaskan informasi latar belakang.



| Media internasional

Media daring telah menjadi pendamping yang disambut baik di masa-masa pembatasan dan jam malam seperti sekarang. Mereka menawarkan informasi tangan pertama, bahan bacaan, pengalaman-pengalaman kebaktian, dan rasa komunitas internasional.

Situs baru dari Gereja Kerasulan Baru Internasional menggambarkan media daring sebagai “pasar pendapat”. Menjangkau orang-orang di abad kedua puluh satu berarti hadir di media sosial. Ini tentu saja juga berlaku, dan mungkin bahkan lebih relevan, bagi gereja-gereja. Dan demikianlah Gereja Kerasulan baru Internasional memiliki kanal-kanal resminya sendiri di semua platform besar seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube – dan semuanya dijalankan dalam empat bahasa, Inggris, Prancis, Jerman, dan Spanyol.

Menjaga media sosial tetap sosial

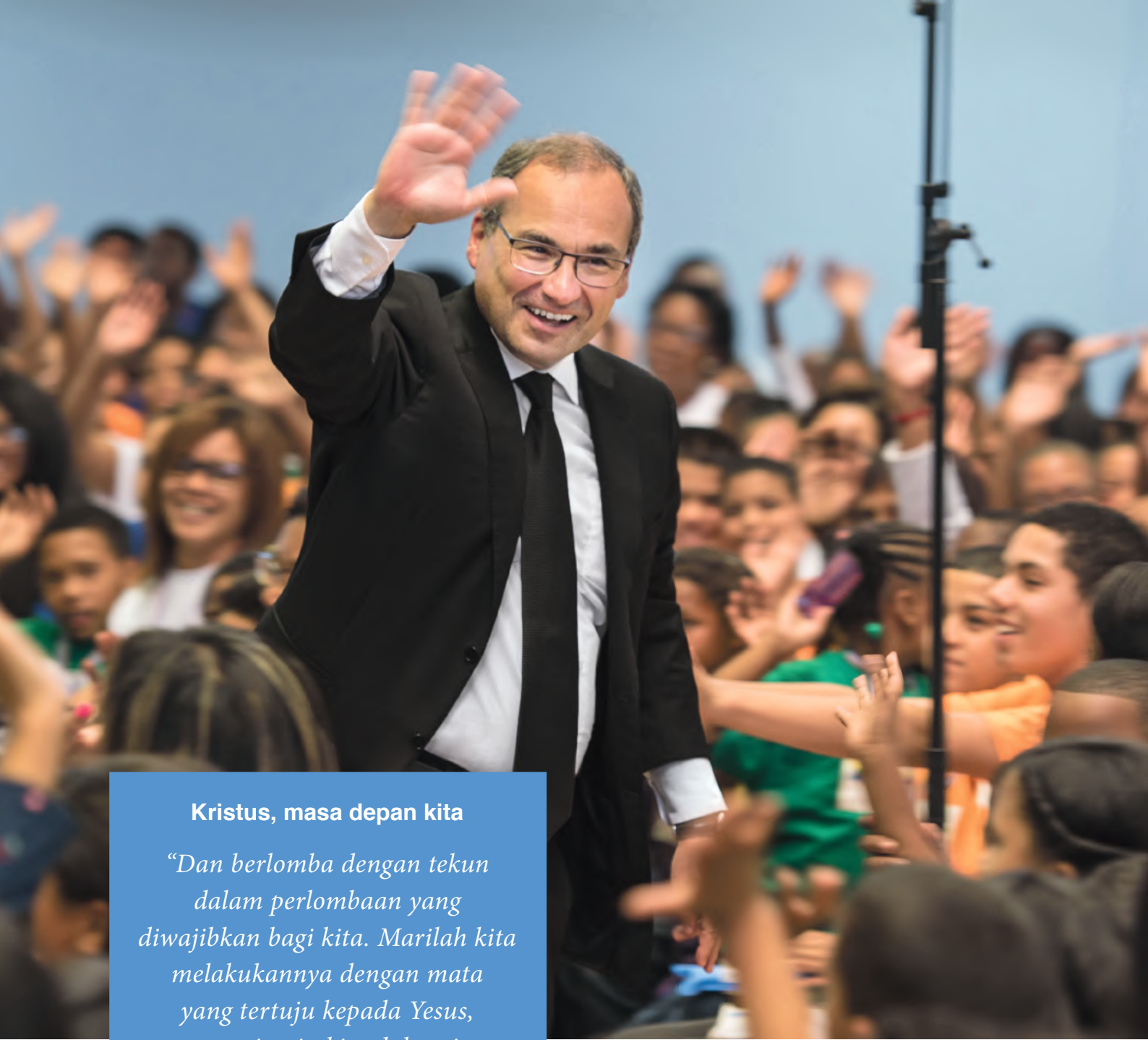
Akan tetapi, dan ini juga merupakan bagian dari gambaran keseluruhan, media sosial kadang-kadang dapat juga menjadi cukup antisosial! Penghargaan kepada orang lain dan penghormatan kepada martabat manusia tidak selalu menjadi titik fokusnya. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider juga mengetahui satu atau dua hal tentang itu: “Masalahnya adalah bagaimana seseorang berurusan dengannya,” katanya, sebelum lanjut menyebutkan empat bahaya besarnya, yakni kecenderungan untuk membuat sebuah dunia virtual, kecenderungan untuk menilai ego secara berlebihan, erosi nilai-nilai, dan pelanggaran martabat manusia. Sisi koin yang lain ini mencakup berita-berita palsu, ejekan, hinaan, dan ujaran kebencian. Untuk alasan yang baik, Gereja Kerasulan Baru menerbitkan sebuah pedoman yang

sesuai. Ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai sebuah tuntunan orientasi bagi semua anggota Gereja saat mereka berseluncur di dunia media sosial.

Kesempatan-kesempatan komunikasi global

Pimpinan Gereja Kerasulan Baru melekatkan kepentingan yang besar untuk komunikasi secara umum, dan itu dilakukan pada semua tingkatan, entah tingkat sidang jemaat, distrik, Gereja Distrik, atau Gereja universal. Departemen Pelayanan Komunikasi di markas besar Gereja di Zurich adalah satu dari lima kelompok pelayanan yang secara langsung mendukung Rasul Kepala dan Presiden Gereja. Ia senantiasa menyerukan komunikasi yang cepat, modern, internasional, dan ditargetkan untuk anggota-anggota Gereja dan semua pihak lain yang berminat. Selain platform yang tipikal dan yang lebih familiar, ini juga mencakup tawaran-tawaran Gereja Kerasulan Baru sendiri dalam cara majalah-majalah, situs-situs, dan aplikasi-aplikasi.

Jumlah kebaktian yang disiarkan oleh Gereja Kerasulan Baru – entah melalui internet, televisi, atau satelit – juga telah berkembang secara luar biasa. Gereja dan media benar-benar telah terhubung ke jaringan satu dengan yang lain.



Kristus, masa depan kita

“Dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan.”

Ibrani 12:1b-2a

New Apostolic Church
International

